

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan sistem perekonomian yang tergolong lemah, hal ini disebabkan salah satunya oleh tingginya tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan semakin tingginya tingkat pengangguran di Indonesia, menuntut seluruh masyarakatnya untuk tidak mengandalkan pekerjaan dari orang lain, namun menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang ada, dapat meningkatkan roda perekonomian dan akhirnya dapat menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia. Dalam hal ini, maka industri kecil dapat dijadikan alternatif bagi masyarakat untuk dapat dijadikan pilihan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, karena banyak terbukti usaha skala kecil ternyata mampu bertahan dari krisis global yang pernah melanda Indonesia. Mulyanto (2008) berpendapat roda ekonomi Indonesia bisa bergerak sedikit demi sedikit karena keberadaannya. Oleh karena itu menurut Radhi (2008) dalam sistem ekonomi kerakyatan pengembangan industri pedesaan melalui usaha mikro kecil dan menengah (UKMKM) merupakan langkah *strategic* dalam pembangunan ekonomi bangsa.

Berkaitan dengan gender, di zaman Globalisasi sekarang ini, dunia berubah dengan cepat disegala bidang kehidupan. Keadaan ini mendorong terjadinya perubahan sosial dimana-mana. Perubahan besar juga terjadi pada kaum wanita. Kaum wanita mulai menunjukkan kebutuhan mereka untuk dapat berprestasi atau

mencapai suatu keberhasilan sebagai salah satu cara untuk mengaktualisasikan dirinya (Riyanti, 2007).

Di Indonesia perhatian terhadap perkembangan wirausaha wanita semakin besar. Perhatian itu tidak hanya berasal dari dunia Akademi tetapi juga dari pengambil kebijakan praktisi dan lembaga masyarakat non-pemerintah. Meningkatnya perhatian tersebut berasal dari kesadaran bahwa penciptaan kewirausahaan wanita akan sangat membantu upaya pemerintah dalam memerangi kemiskinan. Wanita mempunyai peran penting sebagai salah satu motor penggerak pembangunan ekonomi dan kemajuan sosial di pedesaan (Tambunan, 2012). Selain itu, wanita juga ikut serta dalam membantu memenuhi penghasilan keluarga. Menurut Mugniesyah (1986) menyatakan bahwa wanita dalam proses pembangunan tidak sekedar untuk menunjukkan emansipasi wanita semata akan tetapi lebih ditekankan pada suatu kepentingan yang mendesak mengingat wanita sebagai pendukung unit keluarga yang juga berperan dalam meningkatkan penghasilan keluarga. Sehingga dibutuhkan perhatian yang lebih terhadap perkembangan wirausaha wanita.

Usaha yang digeluti oleh wanita pada umumnya bersifat industri rumah tangga (*home industry*). Berdasarkan Peraturan Menteri PPPA Nomor 2 Tahun 2016 tentang pedoman umum pembangunan industri rumahan, klasifikasi industri rumahan dikelompokkan menjadi 3 (tiga) tipe berdasarkan tingkat keberlanjutan usaha, besarnya modal, teknologi proses produksi yang digunakan, jumlah tenaga kerja, lama usaha, pola produk dan sistem penjualan produknya. (i) Kelas Pemula: jumlah modal di bawah Rp. 5.000.000, teknologi produksi manual, tenaga kerja 1

sampai 2 orang, lama usaha kurang dari 1 tahun, pola produksi tidak kontinyu; (ii) Kelas Berkembang: jumlah modal Rp. 5.000.000 sampai Rp. 25.000.000, teknologi produksi semi manual atau teknologi sederhana, tenaga kerja 3 sampai 5 orang, lama usaha 1 sampai 2 tahun, pola produksi semi kontinyu; (iii) Kelas Maju: jumlah modal Rp 25.000.000 sampai Rp. 50.000.000, teknologi produksi teknologi tinggi, tenaga kerja 6 sampai 10 orang, lama usaha lebih dari 2 tahun, pola produksi kontinyu (KPPPA, 2016)

Sumatera Barat merupakan provinsi yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar yaitu pada tahun 2014 sebesar 5.131.882 jiwa, dengan penduduk laki-laki sebesar 2.550.392 jiwa dan penduduk wanita sebesar 2.581.490 jiwa (demosandalas.com). Maka berdasarkan data tersebut terlihat tingginya jumlah penduduk wanita dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Oleh sebab itu, penduduk wanita memiliki potensi yang cukup besar dalam proses pembangunan ekonomi. Ini dibuktikan dengan banyaknya wanita yang bekerja di sektor formal maupun sektor informal. Berdasarkan Peta Panduan Pengembangan Kluster Industri Kecil dan Menengah tahun 2010–2014, Sumatera Barat merupakan daerah sentra industri makanan yang berpotensi untuk dikembangkan, dimana sasaran jangka panjang dari pengembangan industri kecil menengah pengolahan makanan ini adalah meningkatnya mutu produk makanan Indonesia yang semakin higienis dan memenuhi persyaratan kesehatan serta ketentuan-ketentuan yang berlaku secara internasional dan terwujudnya industri pengolahan makanan ringan yang memiliki *competitive advantages* sehingga berdaya saing tinggi di pasar internasional. Hal tersebut juga didukung oleh Peraturan Menteri

Perindustrian Nomor 93/M-IND/PER/8/2010 tentang Peta Panduan Pengembangan Industri Unggulan Provinsi Sumatera Barat, dimana terdapat 8 (delapan) daerah yang dijadikan lokasi pengembangan industri makanan, yaitu Kota Padang, Kota Bukittinggi, Kota Padang Panjang, Kabupaten Padang Pariaman, Kota Solok, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Lima Puluh Kota, dan tak terkecuali di kota Payakumbuh. Berikut merupakan data industri di Kota Payakumbuh triwulan IV 2015.

Tabel 1.1 Data Industri di Kota Payakumbuh Triwulan IV 2015

No	Jenis Industri	Jumlah Unit Usaha
1	Industri pengolahan dan pengawetan daging	11
2	Industri pelumatan buah-buahan dan sayuran	11
3	Industri pengeringan buah-buahan dan sayuran	13
4	Industri minyak dan kelapa	0
5	Industri susu	2
6	Industri berbagai macam tepung dari padi-padian dan sejenisnya	14
7	Industri ransum pakan ternak	5
8	Industri kosentrat pakan ternak	0
9	Industri roti dan sejenisnya	53
10	Industri amkaroni, mie, spageti, bihun, soun dan sejenisnya	3
11	Industri pengolahan teh dan kopi	5
12	Industri es	5
13	Industri tempe	2
14	Industri makanan dari kedele dan kacang lainya selain kecap	28
15	Industri kerupuk dan sejenisnya	285
16	Penggilingan padi	54
17	Industri air minum dalam kemasan	82

Lanjutan tabel 1.1

	Jenis Industri	Jumlah Unit Usaha
18	Industri bumbu masak dan penyedap makanan	9
19	Industri kue basah	243
20	Industri makanan yang belum masuk dalam kelompok manapun	75
21	Industri minuman ringan	5
22	Industri pengeringan pengolahan tembakau	3
23	Industri penggergajian kayu	2
24	Industri moulding dan komponen bahan bangunan	0
25	Industri peti kemas dari kayu kecuali peti mati	10
26	Industri anyam dari rotan dan bambu	124
27	Industri kerajinan ukir dari kayu kecuali furnitur	4
28	Industri alat dapur dari kayu, rotan, dan bambu	1
29	Industri percetakan	33
30	Industri sabun dan pembersih keperluan RT	2
31	Industri barang dari tanah liat untuk keperluan RT	0
32	Industri batu bata dari tanah liat	46
33	Industri kapur	2
34	Industri barang-barang dari semen	75
35	Industri barang dari batu untuk keperluan RT dan pajangan	2
36	Industri furnitur dari kayu	87
	Total	1296

Sumber: Dinas Koperasi,UKM,Perindustrian dan Perdagangan Kota Payakumbuh

Dari keseluruhan jumlah wirausaha yang terdaftar di Kota Payakumbuh, 45% adalah wirausaha wanita, ungkapan Ketua Dewan Pimpinan Daerah Ikatan wanita Pengusaha Indonesia Sumbar Hj Emma Yohana. Dan dapat kita lihat

bahwasanya di kota payakumbuh sangat banyak terdapat wirausaha wanita yang usahanya bisa dibilang sukses salah satunya pada sektor industri Pengolahan Makanan.

Tabel 1.2 Data Industri Pengolahan Makanan Di Kota Payakumbuh Triwulan IV 2015

No	Jenis Usaha	Jumlah Unit Usaha
1	Industri roti dan sejenisnya	53
2	Industri makaroni, mie, spaghetti, bihun, soun, dan sejenisnya	3
3	Industri makanan dari kedele dan kacang-kacangan lainnya (industri tahu)	28
4	Kerupuk dan sejenisnya	285
5	Industri kue basah	243
6	Industri makanan yang belum termasuk kelompok manapun	75
Total		687

Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Payakumbuh

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti ditemukan Industri Pengolahan Makanan di Kota Payakumbuh pada umumnya dimiliki oleh wirausaha wanita, banyak wirausaha wanita yang sukses menjalankan usahanya, namun belum diketahui secara pasti faktor yang mempengaruhi kesuksesan wirausaha tersebut. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan wirausaha Wanita di Kota Payakumbuh**”.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan terus meningkatnya jumlah wirausaha di Kota Payakumbuh pada saat ini baik dari jumlah unit usaha maupun dari perkembangan usahanya. serta

dengan semakin banyak usaha yang sukses dijalankan oleh wanita. Terdapat banyak hal yang mempengaruhi kesuksesan wirausaha wanita. Diantaranya yaitu latar belakang keluarga, karakteristik wanita, modal manusia serta motivasi untuk mendirikan sebuah usaha tersebut. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh latar belakang keluarga terhadap keberhasilan industri pengolahan makanan yang dimiliki wanita di Kota Payakumbuh
2. Bagaimana pengaruh karakteristik wanita terhadap industri pengolahan makanan yang dimiliki wanita di Kota Payakumbuh
3. Bagaimana pengaruh modal manusia terhadap keberhasilan industri pengolahan makanan yang dimiliki wanita di Kota Payakumbuh
4. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap keberhasilan industri pengolahan makanan yang dimiliki wanita di Kota Payakumbuh

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor latar belakang keluarga terhadap keberhasilan industri pengolahan makanan yang dimiliki wanita di Kota Payakumbuh
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor karakteristik wanita terhadap keberhasilan industri pengolahan makanan yang dimiliki wanita di Kota Payakumbuh

3. Untuk mengetahui pengaruh faktor modal manusia terhadap keberhasilan industri pengolahan makanan yang dimiliki wanita di Kota Payakumbuh
4. Untuk mengetahui pengaruh faktor motivasi terhadap keberhasilan industri pengolahan makanan yang dimiliki wanita di Kota Payakumbuh

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini merupakan kesempatan penulis untuk memperdalam pengetahuan serta menambah wawasan berwirausaha, khususnya usaha mikro kecil menengah yang dijalankan oleh wanita.

2. Bagi Universitas

Bagi universitas penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak Universitas Andalas khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dalam mengembangkan kurikulum atau mata kuliah yang lebih baik terutama yang berhubungan dengan seluk beluk strategi pemilihan lokasi sebuah perusahaan di masa mendatang.

3. Bagi Pengusaha

Bagi pengusaha penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengetahui apa saja faktor mempengaruhi keberhasilan usaha mikro kecil menengah yang dimiliki wanita.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan wirausaha wanita pada industri pengolahan makanan di Kota Payakumbuh.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN LITERATUR

Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai variabel-variabel dan hal-hal yang ada dalam penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan isi pokok dari penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, pembahasan dan implementasi hasil penelitian sehingga dapat diketahui hasil analisis yang diteliti mengenai hasil pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, implikasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.

